ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH IBU PEKERJA PABRIK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WONOAYU SIDOARJO

Domas Nurchandra Pramudianti⁽¹⁾, Uswatun Khasanah⁽²⁾, Elfira Nurul Aini⁽³⁾, Aida Amaliya⁽⁴⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia

*email: domaschandra89@gmail.com

ABSTRAK

Ibu pekerja merupakan satu dari sekian banyak kendala program menyusui eksklusif, sementara total pekerja wanita terus mengalami peningkatan tiap tahun. Menyusui eksklusif adalah sikap kesehatan yang mampu dipengaruhi pelbagai faktor. Riset ini bertujuan agar memafhumi banyak faktor yang memengaruhi pemberian Air Susu Ibu secara eksklusif pada ibu menyusui yang bekerja pabrik di wilayah kerja Puskesmas Wonoayu Sidoarjo. Faktor yang diteliti meliputi wawasan, sikap, adanya sarana prasarana, *support* atasan, dan *support* kolega. Metode riset yang diterapkan dalam riset ini merupakan deskriptif analitik dengan desain potong lintang melibatkan 65 ibu pekerja, dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara sederhana dan pengumpulan informasi melalui angket. Penganalisisan data dilakukan dengan cara analisis satu variabel dan dua variabel (uji chi-kuadrat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase menyusui eksklusif pada ibu yang bekerja adalah 67,9%. Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel wawasan ($\rho=0,043$), perilaku ($\rho=0,018$), adanya sarana menyusui ($\rho=0,007$), dukungan atasan ($\rho=0,009$), dan dukungan kolega ($\rho=0,188$) memiliki pengaruh. Diharapkan, riset selanjutnya dapat merancang program intervensi untuk meningkatkan sikap menyusui eksklusif, serta mempertimbangkan faktor lain yang tampaknya berperan dalam pemberian ASI eksklusif oleh ibu pekerja pabrik.

Kata kunci: ASI eksklusif, Ibu Pekerja Pabrik, Pemberian ASI

ABSTRACT

Working mothers are one of the many challenges for exclusive breastfeeding programs, while the total number of female workers continues to increase each year. Exclusive breastfeeding is a health behavior that can be influenced by various factors. This study aims to understand the many factors that affect exclusive breastfeeding among working mothers in factory settings within the working area of the Wonoayu Health Center in Sidoarjo. The factors examined include knowledge, attitude, availability of facilities, support from supervisors, and support from colleagues. The research method applied in this study is descriptive analytical with a cross-sectional design, involving 65 working mothers, using simple random sampling and data collection through questionnaires. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis (chi-square test). The results of the study show that the percentage of exclusive breastfeeding among working mothers is 67.9%. The findings of this study indicate that the variables of knowledge ($\rho=0.043$), attitude ($\rho=0.018$), availability of breastfeeding facilities ($\rho=0.007$), support from supervisors ($\rho=0.009$), and support from colleagues ($\rho=0.188$) have an influence. It is hoped that future research can design intervention programs to improve attitudes toward exclusive breastfeeding, while also considering other factors that may play a role in exclusive breastfeeding among factory working mothers.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Factory Working Mothers, Breastfeeding Practice

PENDAHULUAN

Indikator mutu yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan sebuah negara adalah perbaikan gizi dan AKB (Angka Kematian Bayi). Penekanan penurunan AKB dari target sebelumnya ke 12 per 1000 KH menjadi target nomor 3 dalam SDGs (Sustainable Development Goals). Perbaikan gizi termuat dalam target SDGs yang berisi tujuan untuk mencapai nilai gizi yang baik, dengan salah satu contoh yakni ASI Eksklusif selama 6 bulan (Sriwahyuningsih, 2024).

Target global ASI eksklusif hanya tercapai 50% di 31 negara pada tahun 2018 dalam survei yang telah dilakukan sebanyak 194 negara. Cakupan pemberian ASI di dunia hanya 47,8% pada tahun 2018 yang telah disampaikan oleh WHO (World Health Organization). Cakupan data ASI Eksklusif di Indonesia pada Tahun 2018 menurut data riskesdas sebanyak 54,3% (Bakri et al., 2022).

Di Indonesia, sebanyak satu per dua bayi yang usia kurang dari enam bulan, dan kurang dari 23 bulan masih banyak yang tidak dapat *supply* nutrisi ASI dari orang tua (ibunya) di awal 6 bulan pertama kehidupan hingga usia dua tahun pertama. Mirisnya, ditemukan data sebanyak 40% orang tua yang tidak sesuai saat memberikan kebutuhan nutrisi untuk bayinya perihal pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) (Marfuah & Kurniawati, 2022).

ASI (Air Susu Ibu) memiliki kandungan yang dapat meningkatkan dan mempercepat metabolisme tubuh dan pertumbuhan bayi sehingga ASI mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian, oleh karena itu ASI disebut sebagai sumber nutrisi yang adekuat bagi bayi dari ibunya untuk mencukupi proses tumbuh kembang (Yi & Kim, 2021). Mulai usia enam bulan hingga dua tahun anak dapat diberikan MPASI (Makanan Pendamping Air Susu

Ibu) (Lutter et al., 2021). Pemberian ASI eksklusif memiliki pelbagai faktor yang memengaruhi yakni faktor internal yang berasal dari diri ibu sendiri seperti umur, pengetahuan, dan tingkat pendidikan, sedangkan faktor eksternal yakni dukungan lingkungan (keluarga) maupun lingkungan pekerjaan pada ibu bekerja (Helina et al., 2022).

Ibu pekerja yang menyusui di pabrik dalam memberikan ASI eksklusif cenderung sulit diterapkan karena ritme bekerja di pabrik berbeda dengan pekerja biasa (Faradila & Riendera, 2021). Sebab bekerja di pabrik karyawan dituntut untuk mencapai target produksi perusahaan sehingga sulit agar ASI eksklusif dapat diterapkan (Tasya Khariena Akbar et al., 2022). Hasil yang didapat peneliti dalam studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Wonoayu Sidoarjo yang melalui wawancara pada empat karyawan pabrik yang menyusui didapatkan data ibu menyusui hanya menyusui anaknya selama 3 bulan saja, setelah itu diberikan susu formula. Peristiwa tersebut didukung dengan sebuah pernyataan yang menampilkan fakta bahwa ibu menyusui yang bekerja di pabrik belum bisa menyusui secara eksklusif karena beliau bekerja untuk menyokong ekonomi keluarga, saat bekerja pun mengalami pelbagai rintangan seperti jam kerja yang padat dan ishoma (istirahat sholat makan) yang singkat (Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2023).

Indonesia memiliki 45% hingga 60% tenaga kerja wanita dengan usia reproduktif, sehingga tingginya angka kegagalan menyusui eksklusif erat kaitannya dengan ibu bekerja (Sriwahyuningsih, 2024). Menurut ILO (Internasional Labour Organization) menyatakan bahwa pertumbuhan naker (tenaga kerja) wanita mengalami peningkatan tiap tahun. (Susiana, 2019).

Data tahun 2015 menyatakan lebih dari 35% dari 120 juta tenaga kerja Indonesia adalah wanita. Tahun 2015 jumlah tenaga kerja wanita yang ditempatkan di Jawa Timur sebanyak 151.690. Tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 2 kali lipat yakni 70% sejumlah 255.330 tenaga kerja perempuan di Jawa Timur (BPS Provinsi Jawa Timur, 2024).

Kecamatan Wonoayu Sidoarjo dan tepatnya di wilayah kerja Puskesmas Wonoayu Sidoarjo merupakan daerah industri. Menurut Profil Puskesmas Wonoayu tahun 2023, dapat dilihat bahwa pemberian ASI eksklusif selama 5 tahun terakhir fluktuatif. Capaian paling rendah ada pada tahun 2020, yakni mencapai 64,3%. Namun, paling tinggi ada pada tahun 2019 yaitu sebesar 78,2%. Ditahun 2023 terjadi sedikit penurunan dibanding tahun sebelumnya yakni sebesar 73,54%. Berbagai faktor yang mungkin menjadi pencetus bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif diantaranya yaitu ibu menyusui yang memilih bekerja untuk menyokong perekonomian keluarga, waktu yang sempit, sarana dan prasarana menyusui yang memadai di tempat kerja yang tidak tersedia, serta kebiasaan masyarakat menggunakan sufor (susu formula) (Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2023).

Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan menyusui ialah manajemen laktasi. Dengan manajemen laktasi, ibu diharapkan mampu menyusui secara eksklusif, khususnya pada ibu bekerja. Dengan demikian manajemen laktasi penting untuk diketahui oleh ibu bekerja. Perilaku ibu menyusui dan manajemen laktasi sangat erat kaitannya. Sehingga, perilaku kesehatan juga mempengaruhi keberhasilan menyusui (Herien, 2024).

Menurut teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku menyusui oleh ibu pekerja di *factory* dapat

dipengaruhii oleh 3 pencetus yakni faktor predisposing (faktor yang berasal dari diri sendiri terkait perilaku kesehatan), wawasan dan perilaku ibu menyusui mengenai menyusui eksklusif yang mampu diterapkan agar menyusui eksklusif, serta sikap yang dimiliki seorang ibu untuk dapat mengetahui pentingnya ASI eksklusif. Setelah faktor predisposing, yakni faktor yang dapat memicu *action* / tindakan mengenai terlaksanakannya perilaku kesehatan, yang biasa disebut dengan faktor pendukung. Misalnya adanya sarana prasarana yang mumpuni untuk ibu menyusui saat bekerja di pabrik seperti tersedianya ruang khusus laktasi. Faktor ketiga adalah faktor pendorong perilaku kesehatan untuk melakukan sebuah perilaku kesehatan atau faktor reinforcing. Faktor pendorong tersebut berasal dari lingkungan sekitar seperti dukungan sosial, dukungan menyusui yang diberikan oleh rekan kerja atau atasan (Green et al., 2022).

Melihat fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai beberapa faktor pencetus yang berkaitan dengan menyusui eksklusif area kerja Puskesmas Wonoayu Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di area layanan Puskesmas Wonoayu, Kecamatan Wonoayu, di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur pada bulan Agustus s.d Oktober 2024. Populasi penelitian ini adalah dari ibu-ibu yang bekerja di pabrik dan memiliki bayi berumur 6 hingga 12 bulan, yang berada di area layanan Puskesmas Wonoayu, Kecamatan Wonoayu, di Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 78 orang. Jumlah sampel penelitian yaitu 65 orang diambil menggunakan rumus Slovin. Variabel Independen dalam

penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas menyusui, dukungan dari atasan dan dukungan dari rekan kerja. Variabel dependen adalah pemberian ASI Eksklusif oleh ibu pekerja pabrik. Alat pengumpul data yaitu kuesioner. Teknik pengolahan data dengan analisa kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square*.

HASIL

Studi ini melibatkan para ibu yang bekerja dan menyusui serta memiliki anak berusia antara 0 sampai 12 bulan di area kerja Puskesmas Wonoayu, Sidoarjo.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik Demografi Responden	f	%
Usia		
20-25 tahun	15	23,07
26-35 tahun	15	23,07
> 35 tahun	35	53,84
Jumlah	65	100
Pendidikan		
Rendah	14	21,5
Menengah	44	67,69
Tinggi	7	10,76
Jumlah	65	100
Paritas		
Primipara	11	16,9
Multipara	54	83,07
Jumlah	65	100
Jenis Pekerjaan Ibu		
Produksi	45	69
Packaging	10	15
Quality control (QC)	4	6
Akuntansi	4	6
Administrasi	2	3
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar responden terdiri dari usia lebih dari 35 tahun (53,84%) yakni 35 orang ,

setengah responden berpendidikan menengah (67,69%) yakni 44 orang, paritas responden sebagian besar responden multipara 54 orang (83,07%), dan jenis pekerjaan ibu di pabrik sebagian besar responden adalah bagian produksi 45 orang (69%).

Tabel 2. Pembagian Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu yang Bekerja di Pabrik pada bulan Agustus hingga September 2024

Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif	Kategori	f	%
	Air Susu Ibu Eksklusif	22	34
	Tidak ASI Eksklusif	43	66
	Total	65	100

Informasi dalam tabel 2 menunjukkan bahwa ada 22 orang responden (34%) yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka, sedangkan 43 orang responden (66%) tidak memberikan Air Susu Ibu Eksklusif.

Tabel 3. Analisis hubungan pengetahuan ibu pekerja pabrik tentang pemberian Air Susu Ibu dengan pemberian Air Susu Ibu eksklusif

Sikap	Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif				Total	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		f	%
	f	%	f	%		
Baik	17	26	20	31	37	57
Cukup	5	8	19	29	24	37
Kurang	0	0	4	6	4	6
Jumlah	22	34	43	66	65	100

Uji Chi Kuadrat $\rho = 0,043$

Informasi pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 65 orang yang memberikan jawaban, ada 37 orang (57%) dengan wawasan atau informasi yang baik tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Sedangkan 17 orang (26%) memiliki pengetahuan yang baik dan dapat memberikan Air Susu Ibu eksklusif. Hasil dari uji statistik chi square menunjukkan $\rho=0,043 (<\alpha 0,05)$,

sehingga H1 diterima. Artinya terdapat kaitan antar wawasan dan menyusui eksklusif oleh ibu-ibu yang bekerja di pabrik di area Puskesmas Wonoayu Sidoarjo.

Tabel 4. Analisis Hubungan antara Sikap dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif oleh Ibu Pekerja Pabrik

Sikap	Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif				Total	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		f	%
	f	%	f	%		
Positif	17	26	20	31	37	57
Negatif	5	8	23	35	28	43
Total	22	34	43	66	65	100

Uji Chi Square p = 0,018

Menurut informasi yang terdapat di tabel 4, terlihat bahwa dari 65 orang yang memberikan respon, mayoritas menunjukkan sikap yang baik terhadap pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, yakni sejumlah 37 orang (57%). 17 orang (26%) mempunyai perilaku baik dan bersedia untuk menyusui secara eksklusif. Hasil uji statistik menggunakan uji chi square menunjukkan $p=0,018$ ($<\alpha$ 0,05), yang artinya hipotesis alternatif diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antar perilaku dan menyusui eksklusif oleh ibu menyusui karyawan pabrik di area Puskesmas Wonoayu Sidoarjo.

Tabel 5. Analisis Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif oleh Ibu Pekerja Pabrik

Sikap	Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif				Total	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		F	%
	F	%	F	%		
Ada	20	31	25	38	45	69
Tidak Ada	2	3	18	28	20	31
Total	22	34	43	66	65	100

Uji Chi Square p = 0,007

Informasi tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 65 orang yang memberikan jawaban, 45 orang (69%) memiliki akses ke fasilitas yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil analisis statistik chi square didapatkan $p=0,007$ ($<\alpha$ 0,05), yang berarti H1 diterima, yang menandakan adanya hubungan antara ketersediaan fasilitas dan pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu yang bekerja di pabrik di area Puskesmas Wonoayu Sidoarjo.

Tabel 6. Analisis Hubungan antara Dukungan dari Atasan dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif oleh Ibu Pekerja Pabrik

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		f	%
	f	%	f	%		
Mendukung	19	29	23	35	42	65
Tidak Mendukung	3	5	20	31	23	35
Total	22	34	43	66	65	100

Uji Chi Square p = 0,009

Informasi dalam tabel 6 menunjukkan bahwa dari 65 orang yang memberikan respon, 42 orang (65%) menerima dukungan dari atasan mereka terkait pemberian ASI Eksklusif. Hasil dari uji statistik chi square menunjukkan $p=0,009$ ($<\alpha$ 0,05), sehingga H1 diterima. Ini berarti ada keterkaitan antara dukungan atasan dan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu-ibu pekerja di pabrik dalam wilayah kerja Puskesmas Wonoayu Sidoarjo.

Tabel 7. Hubungan antara Dukungan dari Rekan Kerja dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif oleh Ibu Pekerja Pabrik

Sikap	Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif				Total	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		f	%
	f	%	f	%		
Mendukung	13	20	18	28	31	48

Tidak Mendukung	9	14	25	38	34	52
Total	22	34	43	66	65	100
Uji Chi Square p = 0,188						

Data dalam tabel 7 memperlihatkan bahwa dari keseluruhan 65 responden, ada 34 responden (52%) merasa bahwa *support* dari kolega mereka tidak ada keterkaitan dengan menyusui eksklusif. Analisis menggunakan uji statistik chi-square menunjukkan $\rho=0,188$ ($<\alpha$ 0,05), sehingga hipotesis H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar *support* kolega dan menyusui eksklusif oleh ibu menyusui karyawan pabrik lingkup Kerja Puskesmas Wonayu Sidoarjo.

PEMBAHASAN

Berlandaskan melalui temuan riset ini diperoleh dipaparkan jika perilaku menyusui secara eksklusif oleh ibu menyusui karyawan pabrik di area Puskesmas Wonoayu Sidoarjo terdiri dari Air Susu Ibu eksklusif 34%, dan tidak Air Susu Ibu eksklusif 66%. Dilihat bahwa wawasan, perilaku, kemudahan akses fasilitas, dan *support* dari atasan memiliki kaitan dengan menyusui secara eksklusif oleh ibu menyusui karyawan pabrik area Puskesmas Wonoayu, Sidoarjo.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif oleh Ibu Pekerja Pabrik di Wilayah Kerja Puskesmas Wonoayu Sidoarjo

Riset ini mendapatkan hasil bahwa terdapat korelasi antar tingkat pengetahuan dengan kemauan untuk memberikan Air Susu Ibu secara eksklusif oleh ibu menyusui karyawan pabrik di area kerja Puskesmas Wonoayu Sidoarjo ($\rho=0,043$). Riset ini mendapat temuan yang membuktikan bahwa ada keterkaitan baik antar wawasan dan menyusui eksklusif. Responden

dengan tingkat pengetahuan baik akan menyusui eksklusif kepada bayinya, akan tetapi tidak mencakup seluruh ibu yang mempunyai wawasan mumpuni yang menyusui eksklusif kepada bayinya. Terdapat responden kelompok pengetahuan kurang (6%) dan responden yang tidak menyusui eksklusif (6%). Berdasarkan fakta tersebut, maka semakin baik tingkat pengetahuan/informasi yang didapat responden, maka pemberian ASI eksklusif juga semakin memiliki peluang yang besar.

Riset ini selaras dengan riset yang dilakukan oleh Widad Abdullah Sjawie dkk pada tahun 2019 yang memakai uji statistik chi-square menunjukkan adanya korelasi antar pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui (Fatimah Ruchjayani Murtawi, 2021). Hasil uji statistik mendapatkan angka probabilitas (0,000) dengan ρ -value $0,000 < 0,05$. Riset yang dilakukan oleh Andi Herman dan rekan-rekannya pada tahun 2021 memaparkan jika ada keterkaitan antar wawasan ibu mengenai menyusui eksklusif dengan nilai ρ sebesar 0,0003 (Herman et al., 2021). Data di temuan ini memperoleh hasil bahwa ibu dengan cukup pengetahuan mampu dan berusaha agar dapat menyusui eksklusif jika disandingkan dengan ibu yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup, kelompok dengan wawasan kurang mengenai pentingnya menyusui eksklusif cenderung lebih tidak memberikan Air Susu Ibu eksklusif (Hartati & Hakim, 2021). Hasil riset didapati temuan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah, tidak menyusui secara eksklusif disbanding ibu dengan pengetahuan baik. Oleh sebab itu, tingkat wawasan memengaruhi ibu untuk menyusui eksklusif.

Ibu menyusui dengan wawasan baik mengenai pemberian ASI Eksklusif cenderung akan berusaha memberikan Air Susu Ibu eksklusif untuk bayinya. Sebab, ia mengetahui manfaat dan kandungan air susu ibu sehingga akan berupaya memberikan Air Susu Ibu eksklusif bagaimanapun kondisinya. Ia juga mengetahui bagaimana jika target ASI eksklusif tidak tercapai, dampak apa yang dapat ditimbulkan (Herman et al., 2021).

2. Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Pekerja Pabrik di Wilayah Kerja Puskesmas Wonoayu Sidoarjo

Temuan dari analisis statistik Chi-Square menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara sikap ibu dan menyusui eksklusif karena *p-value* < 0,05. Selain itu, analisis menghasilkan nilai PR = 1,740 (95% CI: 1,252–2,418), yang menjelaskan jika ibu yang mempunyai sikap yang buruk memiliki kemungkinan > 1,740 kali untuk tidak menyusui eksklusif jika dibandingkan dengan ibu yang mempunyai sikap baik.

Riset oleh Andi Herman dkk tahun 2021 memaparkan adanya korelasi antar variabel sikap dengan pemberian ASI eksklusif. Temuan riset tersebut mengungkapkan bahwa perilaku memiliki dampak pengaruh yang signifikan terhadap menyusui eksklusif, dengan nilai *p-value* sebesar 0,019 (Herman et al., 2021).

Temuan riset ini mendapatkan hasil yang berbeda dengan hasil temuan Nancy Agustia dan rekan-rekannya (2019), yang menyatakan bahwa tidak ditemukan keterkaitan signifikan antar wawasan dan pemberian Air Susu Ibu eksklusif, dengan *p-value* sebesar 0,423 ($p > 0,05$) (Wiguna et al., 2024). Penelitian

ini mengungkapkan bahwa sebagian besar (77,2%) mempunyai wawasan rendah mengenai Air Susu Ibu eksklusif. Hanya 19,6% yang memahami khasiat ASI eksklusif bagi ibu dan bayi. Beberapa ibu percaya bahwa kegiatan memberikan Air Susu Ibu dapat menyebabkan payudara tidak kencang. Sejumlah 27,2% responden memahami aturan menyimpan Air Susu Ibu yang diperah, 37% memahami jenis tempat penyimpanan yang sesuai. Padahal, *storage* yang tepat sangat penting untuk menjaga kualitas ASI. Selain itu, 17,4% responden saat memberi Air Susu Ibu yang sudah diperah pilih menggunakan dot/empeng, walaupun penggunaan dot sebaiknya dihindari agar bayi bingung putting.

Ibu dengan sikap/perilaku yang kurang mendukung terhadap pemberian Air Susu Ibu eksklusif cenderung meningkatkan dampak bayi tidak menerima ASI eksklusif. Sikap dapat dievaluasi melalui penilaian terhadap pernyataan terkait pandangan seseorang mengenai ASI eksklusif (Wardhani et al., 2022). Berdasarkan asumsi peneliti, sikap memiliki peranan penting dalam memengaruhi perilaku ibu ketika menyusui eksklusif. Temuan riset menunjukkan bahwa ibu dengan perilaku baik cenderung memberikan Air Susu Ibu eksklusif jika disandingkan dengan mereka yang memiliki perilaku sebaiknya. Faktor seperti social media, dukungan dari keluarga, termasuk suami dan saudara, tingkat wawasan ibu turut memengaruhi sikap menyusui eksklusif (Faradila & Riendera, 2021).

3. Hubungan Ketersediaan Fasilitas dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Pekerja Pabrik di Wilayah

Kerja Puskesmas Wonoayu Sidoarjo

Riset ini menunjukkan adanya korelasi antar adanya keberadaan sarana dengan menyusui eksklusif oleh ibu menyusui karyawan pabrik lingkup Puskesmas Wonoayu, Sidoarjo ($\rho=0,007$). Temuan mengindikasikan bahwa keberadaan sarana ditempat kerja bisa membantu dan memudahkan ibu agar menyusui eksklusif. Namun, ibu tanpa akses terhadap sarana tersebut masih memiliki kemungkinan untuk memberikan ASI eksklusif, bergantung pada kemauan dan kesadaran pribadi mereka dalam memenuhi kebutuhan bayi. (Rahmisyah & Riza, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Nurjanah (2022) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antar *support* terhadap fasilitas yang tersedia dan indeks capaian penyediaan sarana menyusui eksklusif pada ibu bekerja. Adanya fasilitas untuk mendukung pemberian ASI sangat berperan bagi ibu pekerja, karena fasilitas tersebut memungkinkan mereka untuk tetap memenuhi kebutuhan ASI bayinya meskipun sedang bekerja. (Rahmisyah & Riza, 2024).

Studi lainnya juga mengungkapkan adanya kaitan antara penyediaan ruang untuk menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,379 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. (Nurhidayati & Saleha, 2021).

4. Hubungan Dukungan dari Atasan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Pekerja Pabrik di Wilayah Kerja Puskesmas Wonoayu Sidoarjo

Riset ini menemukan adanya kaitan antar *support* atasan dengan menyusui eksklusif oleh ibu menyusui karyawan pabrik lingkup Puskesmas Wonoayu, Sidoarjo ($\rho=0,0009$). Sebagian besar ibu pekerja pabrik, yaitu 42 orang (65%), menerima *support* dari atasan mereka.

Temuan riset ini selaras dengan temuan dari Marwiyah dan Khaerawati (2020), yang memaparkan bahwa adanya korelasi antar dukungan atasan dan menyusui eksklusif dengan $\rho=0,006$. Riset lain mengindikasikan adanya korelasi antar *support* atasan dan menyusui eksklusif oleh ibu bekerja di area Kecamatan Malalayang dengan nilai $\rho = 0,032$. (Tandaju et al., 2021).

5. Hubungan Dukungan Rekan Kerja dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Pekerja Pabrik di Wilayah Kerja Puskesmas Wonoayu Sidoarjo

Temuan riset menunjukkan bahwa *support* kolega tidak ada keterkaitan dengan menyusui eksklusif oleh ibu karyawan pabrik area Puskesmas Wonoayu, Sidoarjo ($\rho=0,188$). Sebagian besar ibu pekerja pabrik, yaitu 34 orang (52%), tidak menerima dukungan dari rekan kerja. Meskipun demikian, ada 9 ibu (14%) yang meskipun tidak memperoleh *support* dari rekan kerja tetap menyusui eksklusif. Di sisi lain, 13 ibu (20%) beruntung yang memperoleh dukungan dari rekan kerja juga menyusui eksklusif.

Temuan riset ini selaras dengan riset Septiani H dan rekannya dalam Riko Sandra Putra (2022), menyimpulkan jika *support* dari kolega tidak memiliki dampak menyusui eksklusif (Riko Sandra Putra et al., 2022).

Riset temuan lain yang dilakukan oleh (Rahmisyah & Riza, 2024)

Penelitian tersebut menyatakan bahwa dukungan dari rekan kerja memiliki dampak terhadap menyusui eksklusif, ρ -value=0,003. Informasi dan dukungan dari rekan kerja yang juga menyusui memberikan dampak positif terhadap keputusan ibu untuk memberikan Air Susu Ibu eksklusif saat di tempat bekerja. Ibu pekerja yang menyusui cenderung lebih *intens* bercengkerama bersama rekan di area kerjanya, sehingga *support* dari rekan di lingkungan kerja secara tidak langsung dapat memengaruhi tindakan untuk mau menyusui eksklusif.

SIMPULAN

Ditemukan adanya korelasi antar tingkat wawasan ibu dengan menyusui eksklusif oleh ibu karyawan pabrik lingkup Puskesmas Wonoayu, Sidoarjo. Ditemukan adanya hubungan antar sikap ibu menyusui eksklusif oleh ibu karyawan pabrik lingkup Puskesmas Wonoayu, Sidoarjo. Ditemukan ada korelasi antar adanya fasilitas dengan menyusui eksklusif oleh ibu karyawan pabrik lingkup Puskesmas Wonoayu, Sidoarjo. Ditemukan adanya hubungan antar *support* atasan dengan menyusui eksklusif oleh ibu karyawan pabrik lingkup Puskesmas Wonoayu, Sidoarjo. Tidak ditemukan adanya korelasi antar *support* kolega dengan menyusui eksklusif pada ibu karyawan pabrik lingkup Puskesmas Wonoayu, Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Alimul Hidayat. (2021). *Cara Praktis Uji Statistik dengan SPSS*. Health Books Publishing.
- Bakri, S. F. M., Nasution, Z., Safitri, E. M., & Wulan, M. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota Tahun 2021. *Miracle Journal*, 2(1), 178–192. <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/mj/article/view/253>
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2024). Profil Angkatan Kerja Perempuan Provinsi Jawa Timur 2023. In V. N. Paramita (Ed.), *BPS Provinsi Jawa Timur* (Vol. 8, Issue 1). BPS Provinsi Jawa Timur.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022*.
- Faradila, & Riendera, R. (2021). Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Pekerja Pabrik. *Journal of Holistics and Health Science*, 3(2), 256–264. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v3i2.105>
- Fatimah Ruchjayani Murtawi, S. (2021). MUHAMMADIYAH PUBLIC HEALTH JOURNAL Hubungan Ibu Bekerja dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Jawa Barat, Periode Desember 2019-Juni 2020. *Muhammadiyah Public Health Journal* /, 2(1), 89–100.
- Green, L. W., Gielen, A. C., Ottoson, J. M., Peterson, D. V., & Kreuter, M. W. (2022). *Health Program Planning, Implementation, and Evaluation*. Johns Hopkins University Press.
- Hartati, S., & Hakim, N. (2021). A New Exclusive Breastfeeding Booklet to Improve Self-Efficacy. *KnE Life Sciences*, 2021, 870–880. <https://doi.org/10.18502/cls.v6i1.8765>
- Helina, S., Roito, J., Susilawati, E., & Halimah, S. (2022). The Improving of Breastfeeding Mother ' S Satisfaction Models By Using Tri-Core Breastfeeding Models. *International Journal of Nursing and Midwifery Science*, 6(April).
- Herien, Y. (2024). *Manajemen Laktasi*.

- Eureka Media Aksara.
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Lutter, C. K., Grummer-Strawn, L., & Rogers, L. (2021). Complementary feeding of infants and young children 6 to 23 months of age. *Nutrition Reviews*, 79(8), 825–846. <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuaa143>
- Marfuah, D., & Kurniawati, I. (2022). *POLA PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) YANG TEPAT* (S. Aprilia (ed.)). CV AE Medika Grafika.
- Nurhidayati, N., & Saleha, S. (2021). Hubungan Penyediaan Ruang Asi Dan Pemanfaatannya Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Universitas Almuslim Bireuen-Aceh. *Journal of Midwifery Care*, 2(01), 61–73. <https://doi.org/10.34305/jmc.v2i01.386>
- Rahmisyah, R. J. U., & Riza, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(2), 78–81.
- Riko Sandra Putra, Bela Purnama Dewi, & Ramdani. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(24), 193–200. <https://doi.org/10.52047/jkp.v12i24.198>
- Sriwahyuningsih, A. (2024). Perbandingan Status Gizi Bayi Umur 0-6 Bulan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Dan Susu Formula. *Madu : Jurnal Kesehatan*, 12(2), 141. <https://doi.org/10.31314/mjk.12.2.141-145.2023>
- Susiana, S. (2019). Pelindungan Hak Pekerja Perempuan dalam Perspektif Feminisme. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(2), 207–221. <https://doi.org/10.46807/aspresiasi.v8i2.1266>
- Tandaju, D. A., Doda, D. V., & Afnal, A. (2021). Hubungan antara dukungan atasan dan stres kerja terhadap pemberian asi oleh ibu pekerja di kecamatan malalayang. *Jurnal KESMAS*, 10(4), 55–59.
- Tasya Khariena Akbar, Mayasari, D., Beraw, K. N., & Isti, D. A. (2022). STUDI LITERATUR: TANTANGAN MENYUSUI PADA IBU PEKERJA DI INDONESIA. *Jurnal Medika Malahayati*, 6(4), 411–417. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Wardhani, F., Wijayanti, K., & Hidayah, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif: study literature review. *Prosiding 15th Urecol: Seri MIPA Dan Kesehatan*, 253–258.
- Wiguna, P. A., Yuliani, E. A., Affarah, W. S., & Reditya, N. M. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kota Mataram. *Unram Medical Journal*, 5(4). <https://doi.org/10.29303/jku.v5i4.4>
- Yi, D. Y., & Kim, S. Y. (2021). Human breast milk composition and function in human health: From nutritional components to microbiome and micornas. *Nutrients*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/nu13093094>